BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir satu dari lima kematian di seluruh dunia disebabkan oleh kebiasaan makan yang buruk. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa sekitar satu miliar orang di dunia telah mengalami kekurangan gizi, sementara hampir dua miliarnya mengalami kelebihan gizi (Kemenkes RI, 2019). Obesitas di seluruh dunia mengalami peningkatan kasus tiga kali lipat sejak tahun 1975. Pada tahun 2016, lebih dari 340 juta anak dan remaja usia 5-19 tahun mengalami obesitas (WHO, 2021). Obesitas pada anak dan remaja menjadi masalah kesehatan serius, tanpa intervensi anak dan remaja obesitas kemungkinan besar akan terus-menerus mengalami obesitas hingga dewasa nanti (WHO, 2020). Senada dengan penelitian oleh Nugroho (2020) menyatakan bahwa obesitas pada remaja berisiko lanjut ke usia dewasa dan obesitas usia dewasa dapat berisiko muncul penyakit degeneratif dan non infeksi akibat dari perilaku kesehatan yang dilakukan saat remaja (Sugiatmi & Handayani, 2018).

Indonesia mengalami tiga beban gizi (stunting, wasting, dan obesitas) dan tercatat pertumbuhan obesitas dan berat badan berlebih mengalami pertumbuhan yang tinggi termasuk pada keluarga dengan penghasilan rendah (Popkin et al., 2020). Sebanyak 1 dari 7 remaja di Indonesia atau sebesar 14,8% (3,3 juta) remaja pada tahun 2018 mengalami obesitas (Colozza, David. Padmita, 2019). Terdapat peningkatan pesat prevalensi kejadian obesitas dalam kelompok umur 13-

15 tahun, pada tahun 2013 sebesar 2,5% sementara pada tahun 2018 sebesar 4,8%. Hal ini juga serupa terjadi dalam kelompok umur 16-18 tahun, terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 4,0% dari 1,6% pada tahun 2013 (Riskesdas Kementrian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan sebaran jenis kelamin, laki-laki kelompok 13-15 tahun lebih banyak mengalami obesitas (5,3% pada laki-laki, 4,3% pada perempuan) dari pada perempuan. Sebaliknya, pada kelompok umur 16-18 tahun perempuan lebih banyak mengalami obesitas (4,5% pada perempuan, 3,6% pada laki-laki) dari pada laki-laki.

DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi dengan prevalensi kasus obesitas pada kelompok umur 13-15 tahun, yaitu sebesar 10% yang diikuti oleh Papua, Bali, DI Yogyakarta, dan Kep. Riau. Senada pada kelompok umur 16-18 tahun prevalensi kasus obesitas tertinggi ditemukan pada provinsi DKI Jakarta sebesar 8,3% yang diikuti oleh provinsi Kalimantan Timur, Papua, Bali, Jawa Timur, dan Sumatera Utara (Riskesdas Kementrian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan data Riskesdas Jawa Barat tahun 2018, Jawa Barat menjadi provinsi ke-13 dengan tingginya prevalensi kasus obesitas pada kelompok umur 13-15 tahun sebesar 4,89%, sementara pada kelompok umur 16-18 tahun Jawa Barat menjadi provinsi ke-7 dengan tingginya prevalensi obesitas sebesar 4,51%. Tasikmalaya menjadi salah satu Kabupaten dengan prevalensi obesitas yang tinggi sebesar 6,26% pada kelompok umur 13-15 tahun, dan pada kelompok umur 16-18 tahun prevalensi obesitas di Tasikmalaya yakni sebesar 2,22% (Riskesdas Jabar, 2018). Hampir tiga kali lipat peningkatan kasus temuan obesitas di Tasikmalaya di tahun 2023 dari tahun 2022.

Hasil pelaksanaan program AUSREM (Anak Usia Sekolah dan Remaja) pada pengukuran status gizi tahun 2023 di Kabupaten Tasikmalaya, pada penjaringan kesehatan ditemukan 671 kasus obesitas dan pada pemeriksaan berkala ditemukan 855 kasus obesitas. Temuan kasus obesitas ini mengalami tren kenaikan kasus dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022, di mana pada kegiatan penjaringan kesehatan ditemukan 224 kasus obesitas dan pada pemeriksaan berkala ditemukan 337 kasus obesitas. Pada penjaringan kesehatan, temuan kasus obesitas di Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh remaja pada jenjang SMA/MA/SMK sebesar 225 kasus obesitas. Berdasarkan sebaran wilayahnya, Kecamatan Leuwisari merupakan wilayah dengan temuan obesitas remaja pada jenjang SMA/MA/SMK tertinggi sepanjang tahun 2023 sebesar 52 kasus obesitas. Sebaran temuan kasus obesitas jenjang SMA/MA/SMK ini terdiri atas 4 (empat) sekolah dari 6 (enam) sekolah yang ada, yaitu SMK Singaparna dengan temuan 32 kasus (tertinggi), SMK Daaruddakwah dengan temuan 10 kasus, SMK Cendikia dengan temuan 8 kasus, dan SMK Islam Paniis dengan temuan 2 kasus (Dinkes Kabupaten Tasikmalaya, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal pada 31% siswa obesitas di SMK Singaparna pada bulan Februari 2024 diberikan kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap mengenai obesitas diantaranya: pengertian obesitas, penyebab obesitas, pencegahan obesitas, dan penatalaksanaan obesitas, didapatkan bahwa 100% siswa menjawab mengetahui pengertian obesitas, 70% siswa menjawab tidak mengetahui penyebab obesitas, 100% siswa menjawab mengetahui pencegahan obesitas, dan

90% siswa tidak mengetahui penatalaksanaan obesitas. 52,5% siswa menyatakan obesitas tidak perlu dikhawatirkan, 77,7% siswa menyatakan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan obesitas harus diikuti, 62,5% siswa menyatakan perilaku malas bergerak bukan penyebab obesitas.

Upaya efektif dalam menurunkan kasus obesitas perlu dilakukan penatalaksanaan yang tepat. Prinsip dalam penatalaksanaan obesitas dapat dilakukan pengaturan keseimbangan energi di mana energi yang masuk lebih rendah dari yang dibutuhkan sehingga tidak ada kelebihan energi yang akan disimpan menjadi lemak. Obesitas pada remaja umumnya disebabkan oleh salah presepsi terhadap tubuhnya dan keadaan emosi makan, sehingga mulai mencoba berbagai macam diet yang tidak sehat sehingga pola makan perlu diperhatikan. Selain mengatur pola makan, pola hidup aktif merupakan penyeimbang dari asupan energi yang tidak hanya meliputi peningkatan aktifitas fisik tetapi ditambah dengan latihan fisik (Direktorat P2PTM, 2015).

Pemberian informasi penatalaksanaan obesitas pada remaja ini dapat dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bagian dari perilaku kesehatan masyarakat tersebut mampu ditingkatkan melalui upaya pendidikan kesehatan (Surairaoka & Supariasa, 2012). Dalam mempermudah penyampaian informasi maka dapat dikemas lewat media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan seluruh sarana atau cara dalam menampilkan informasi yang akan disampaikan oleh komunikator, dapat dilakukan melalui media cetak, elektronik, hingga media luar ruang, diharapkan penerima informasi

mampu meningkat pengetahuannya dan terdapat perubahan perilaku ke arah positif pada bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Hasil survey awal menunjukkan 100% siswa obesitas memilih media dengan jenis elektronik sebagai jenis media yang disukai. Bentuk media yang disukai adalah 60% memilih e-*booklet* (buku dengan gambar dan tulisan) dan 40% memilih video. Pemilihan media kesehatan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip memilih media oleh Widodo (1991) (dalam Suiraoka & Supariasa, 2012) diantaranya mengetahui kelebihan dan kekurangan media, tujuan penggunaan media, sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sesuai dengan lingkungan, dan sesuai kemampuan sasaran menangkap media yang dipilih, dan media yang terpilih adalah *e-booklet.*

Booklet adalah media berbentuk buku yang dapat digunakan dalam memberikan informasi kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan maupun gambar (Jatmika, S, dkk., 2019). *Booklet* merupakan media yang mampu disimpan lama, sasaran dapat belajar mandiri, dan dapat memberikan informasi detail (Suiraoka & Supariasa, 2012) sehingga cocok dijadikan pedoman atau buku pegangan oleh siswa-siswi obesitas dalam proses penatalaksanaan obesitas. Sementara *e-booklet* adalah adalah *booklet* yang dikemas dalam bentuk elektronik dan mampu diakses melalui perangkat *handphone* hingga komputer (Erawati, A, 2021). *E-booklet* memiliki keunggulan yakni lebih praktis dan mampu diakses di mana saja selama membawa perangkat elektronik, ramah lingkungan, tahan lama, serta mudah disebarluaskan. Penelitian terdahulu pada remaja putri di Kabupaten Kendal, ditemukan perbedaan pengetahuan dan sikap remaja

setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui *e-booklet* mengenai anemia remaja putri (Hikmah, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media *e-booklet* tentang tatalaksana obesitas terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja obesitas (Studi di SMK Singaparna dan SMK Daaruddawah Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Mengetahui pengaruh media *e-booklet* tentang tatalaksana obesitas terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja obesitas (Studi di SMK Singaparna dan SMK Daaruddawah Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya).

2. Tujuan khusus
   a. Menganalisis pengaruh media *e-booklet* terhadap pengetahuan tentang penatalaksanaan obesitas pada remaja.
   b. Menganalisis pengaruh media *e-booklet* terhadap sikap tentang penatalaksanaan obesitas pada remaja.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Masalah

   Bagaimana pengaruh media *e-booklet* tentang tatalaksana obesitas terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja obesitas di Leuwisari Tahun 2024.

2. Ruang Lingkup Metode

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre*-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

   Keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian adalah media promosi kesehatan dan status gizi anak dan remaja.

4. Ruang Lingkup Tempat

   Penelitian ini dilaksanakan di SMK Singaparna dan SMK Daaruddawah tahun 2024.

5. Ruang Lingkup Sasaran

   Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja obesitas di SMK Singaparna dan SMK Daaruddawah tahun 2024.

6. Ruang Lingkup Waktu

   Pengambilan data dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2024.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat khususnya terkait pengaruh media *e-booklet* tentang tatalaksana obesitas terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja obesitas (Studi di SMK Singaparna dan SMK Daaruddawah Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya), sehingga kedepannya mampu menjadi salah satu sumber telaah untuk studi kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama berkuliah.

   b. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan dan bahan ajar tambahan untuk berdiskusi dalam pengembangan penelitian selanjutnya atau sarana pembelajaran dalam berkuliah.

   c. Bagi Institusi

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan masukkan bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan potensi penyelesaian masalah obesitas pada remaja.

   d. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang berguna bagi masyarakat umum untuk melakukan penatalaksanaan obesitas, melalui pemberian hasil penelitian ini kepada Puskesmas Leuwisari sebagai bahan penyuluhan kepada remaja.